

Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik Di Wilayah Cilincing Jakarta Utara Pada Masa Pandemi Covid 19

Siska Yuningsih^{1*}, Lilik Sumarni², Shaila Annisa Yahya³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, Kode Pos 15419

Email : siska.yuningsih@umj.ac.id, liliksumarni1@gmail.com, shailayahyaa@gmail.com

ABSTRAK

Cilincing Jakarta Utara merupakan salah satu wilayah Pesisir DKI Jakarta bagian Utara dalam pengelolaan sampah belum berjalan efektif, sehingga menimbulkan penumpukan sampah di beberapa wilayah di kawasan Cilincing Jakarta Utara. Terdapat bank sampah kasih Mandiri RT 013 RW 013 Kalibaru, Cilincing Jakarta Utara yang membantu dalam pengelolaan sampah melalui program pemberdayaan perempuan melalui daur ulang sampah Plastik. Tujuan penelitian adalah (1) Partisipasi perempuan pada Program Daur Ulang sampah pada Bank sampah (2) Mekanisme pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastik (3). Menemukan model pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastik (4). Menemukan faktor-faktor peluang dan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastik. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode teknik analisa data kualitatif. Teknik analisis data menggunakan transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi serta dokumentasi. Hasil penelitian : (1) Partisipasi perempuan berkembang mencapai 50 nasabah (2) Mekanisme pemberdayaan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (3) Model pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah kasih mandiri dilaksanakan di rumah masing-masing. (4) Faktor pendukung meliputi faktor internal, seperti semangat dan kemauan, sedangkan faktor eksternal seperti tersedia sarana dan prasarana, media dan kerjasama dengan pengurus bank sampah. Faktor penghambat meliputi pemasaran yang kurang berkembang dan kurangnya minat menggunakan produk daur ulang sampah.

Kata kunci: Perempuan, bank sampah, Pandemi Covid 19

ABSTRACT

North Jakarta Cilincing is one of the North Jakarta Coastal areas in which waste management has not been effective, causing a buildup of waste in several areas in the Cilincing area of North Jakarta. There is a waste bank called Mandiri RT 013 RW 013 Kalibaru, Cilincing, North Jakarta which helps in waste management through a women's empowerment program through recycling plastic waste. The research objectives are (1) women's participation in the waste recycling program at the waste bank (2) the mechanism for empowering women through the plastic waste recycling program (3). Finding a model for women's empowerment through a plastic waste recycling program (4). Find the factors of opportunities and obstacles in the implementation of women's empowerment through the plastic waste recycling program. The theory used in this research is the theory of community empowerment. This study uses a qualitative descriptive approach, and uses qualitative data analysis techniques. The data analysis technique uses interview transcripts, data reduction, analysis, data interpretation and triangulation and documentation. The results of the study: (1) Women's participation grew to 50 customers (2) Empowerment mechanism through three stages, namely planning, implementation and evaluation, (3) Women's empowerment model through the Mandiri Loving Waste Bank program carried out in their respective homes. (4) Supporting factors include internal factors, such as enthusiasm and willingness, while external factors such as available facilities and infrastructure, media and cooperation with waste bank management. Inhibiting factors include underdeveloped marketing and lack of interest in using recycled waste products.

Keywords: Women's Empowerment, plastic waste recycling, Covid 19 Pandemi

1. PENDAHULUAN

Wilayah Cilincing Jakarta Utara yang merupakan salah satu wilayah Pesisir DKI Jakarta dengan tekanan lingkungan yang terus meningkat. Pada wilayah tersebut dalam pengelolaan sampah belum berjalan efektif, sehingga menimbulkan penumpukan sampah di beberapa wilayah dikawasan Cilincing Jakarta Utara. Masalah lain yang ada di wilayah Cilincing Jakarta Utara yaitu persoalan sampah yang mana masyarakat memandang sampah sebagai masalah karena beranggapan bahwa mengelola sampah menghabiskan biaya dan tenaga.

Pada kawasan RT 013 RW 013 Kelurahan Kalibaru yang terletak dipesisir pantai dipenuhi sampah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Keberadaan sampah hasil rumah tangga warga setempat ini menimbulkan akan keluhan bagi warga itu sendiri. Banyak sampah yang kurang diperhatikan oleh masyarakat. Minimnya lahan milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Kelurahan Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara, berdampak pada tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Keberadaan tempat pembuangan sampah atau TPS sangat diperlukan ditiap-tiap tempat, tempat pembuangan sampah yang terorganisir dengan baik akan membuat lingkungan tempat tinggal di sekitar menjadi terlihat rapi. Namun sebagian banyak tempat pembuangan sampah kurang terorganisir dengan baik, penumpukan sampah di TPS semakin menggunung, sampah yang belum diolah sehingga belum terpilah sesuai bahannya, hingga aroma sampah yang membuat resah masyarakat sekitar.

Melihat kondisi lingkungan yang terbilang jauh dari penghijauan dan banyaknya sampah, maka pada wilayah RT 013 RW 013 mendirikan Bank Sampah Kasih Mandiri pada tanggal 20 Agustus 2020, masih terbilang cukup baru, dengan didirikannya Bank sampah diwilayah tersebut merupakan sebuah langkah yang baik untuk membantu mengurangi permasalahan sampah dan membuat masyarakat menjadi bergotong royong dalam memperhatikan kebersihan, tidak hanya itu saja tetapi menjadikan ekonomi

masyarakat menjadi terbantu dengan adanya bank sampah. Bank sampah Kasih Mandiri memiliki pengurus yang mayoritasnya adalah Ibu-ibu rumah tangga.

Di wilayah RW 13 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara banyak ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja disektor domestik karena suami lebih mayoritas bekerja sebagai nelayan. Selain itu sulitnya peluang pekerjaan dan tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga memaksa ibu rumah tangga untuk tidak bekerja di sektor publik, apalagi ditambah dengan kondisi Covid 19, yang mengharuskan masyarakat lebih berhati-hati, bahkan jika suami tertular Covid 19 mengharuskan dirinya melakukan karantina mandiri, sehingga pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari menjadi terhambat.

Bank sampah Kasih Mandiri memiliki program memberdayakan masyarakat khususnya bagi perempuan. Perempuan merupakan salah satu aktor dalam pembangunan masyarakat modern dimana terdapat kuantitas yang cukup besar di Indonesia.

Program pemberdayaan perempuan melalui daur ulang sampah ini sebagai upaya menciptakan pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah ini tidak hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

Menurut Rosmedi mengemukakan bahwa Pemberdayaan adalah sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. (Rosmedi, 2006: 1)

Selain itu menurut Menurut Totok dan Poerwoko istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll. Pemberdayaan berarti suatu

upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera (Mardikanto, 2012: 27)

Program pemberdayaan perempuan diarahkan agar perempuan tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang berdaya, dimana perempuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki.

Tujuan dari pemberdayaan perempuan seperti yang dikemukakan oleh Riant Nugroho adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subyek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk memnuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya (Nugroho, 2008 : 164).

Prinsip pemberdayaan menurut Sunit Agus Tri Cahyono mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan yang dilaksanakan harus bersifat lokal
- b. Lebih mengutamakan aksi sosial
- c. Menggunakan pendekatan organisasi komunitas atau kemasyarakatan lokal

- d. Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja
- e. Menggunakan pendekatan partisipatif, para anggota kelompok sebagai subjek bukan objek
- f. Usaha kesejahteraan sosial untuk keadilan (Cahyono, 2008:14)

Program pemberdayaan perempuan melalui daur ulang sampah ini sebagai upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

Menurut Cecep Cecep Dani Sucipto mengemukakan bahwa sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah digolongkan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu pertama berasal dari aktivitas kehidupan (rumah tangga) dan yang kedua berasal dari aktivitas bisnis (Cecep, 2012 : 24).

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sekelompok warga yang peduli terhadap masalah lingkungan berupa sampah yang terjadi di RT 013 RW 13 Kelurahan Kalibaru, Cilincing Jakarta Utara oleh Bank sampah Kasih Mandiri. Sekelompok warga tersebut menjadikan sampah menjadi barang-barang yang bernilai jual kembali.

Dengan memperhatikan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah lebih mendalam mengenai Model pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastik di wilayah Cilincing Jakarta Utara pada masa Pandemi Covid 19.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Moleong bahwa

pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2011:6).

Adapun subjek atau responden dalam penelitian ini adalah perempuan pengurus atau anggota bank sampah kasih mandiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid atau pasti yang menggambarkan kondisi sebenarnya pada pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui daur ulang sampah plastik Sampah Kasih Mandiri RT 013 RW 013. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Teknik analisis data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bank Sampah Kasih Mandiri adalah salah satu pengelola sampah yang berada di wilayah RT 013 RW 013 Kelurahan Kalibaru Timur, Cilincing, Jakarta Utara. Bank sampah Kasih Mandiri memiliki kegiatan yang lebih banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga. Terbentuknya bank sampah ini berawal dari keprihatinan warga, karena wilayah pemukiman warga ini berada di pesisir utara Jakarta, wilayah ini merupakan bagian yang cukup banyak sampah berserakan dimana-mana, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap karena kebiasaan masyarakat yang membakar atau membuang sampah sembarangan. Maka dari itu masyarakat berupaya untuk mengurangi sampah dengan membangun bank sampah, tujuan dari didirikannya bank sampah ini memberikan manfaat selain mendapatkan penambahan ekonomi bagi keluarga juga masyarakat saling bergotong royong berlomba-lomba saling mengumpulkan sampah-sampah seperti boto plastik, gelas plastik, dan kardus yang masih memiliki nilai ekonomi untuk di daur ulang kembali.

Bank sampah ini diresmikan pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan Keputusan Lurah Kalibaru Nomor: 029/Tahun 2020 tentang Pembentukan Bank Sampah Kasih Mandiri Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing. Program bank sampah ini memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih bersemangat gotong-royong dalam mengelola sampah dari sampah yang dihasilkan dirumah tangga masing-masing. Dengan menerapkan sistem bagi hasil antara pengurus bank sampah dengan masyarakat yang telah menjadi nasabah diharapkan dapat memberikan tambahan penghasilan, sehingga membuat nasabahnya semakin bersemangat.

Pada bulan Agustus 2020, dibentuklah kepengurusan Bank sampah yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga, karang taruna, dan beberapa tokoh masyarakat. Kegiatan dalam pengelolaan bank sampah ini sedikit terhambat karena bertepatan dengan wabah virus Covid 19 sehingga kegiatan masih dirasa kurang maksimal. Walau dalam keadaan pandemi, pengurus bank sampah masih berupaya menjalankan program seperti sosialisasi dari rumah ke rumah tentang manfaat diadakannya program bank sampah.

Program Kegiatan Bank Sampah Kasih Mandiri

Bank sampah Kasih Mandiri memiliki program dalam upaya memberdayakan masyarakat, khususnya pada bidang pengelolaan sampah. Program nya adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi Bank Sampah

Sosialisasi bank sampah yaitu memberikan informasi kepada warga khususnya di RT 013 RW 013 tentang adanya pengelolaan sampah dengan menabung sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Seperti botol, gelas minuman, kardus, bahkan sampai tutup botol bekas dan label pun memiliki nilai ekonomi. Dimasa pandemic Covid 19 saat ini kegiatan sosialisasi bank sampah tidak dilakukan dengan berkumpul dalam satu tempat, tetapi diganti yaitu dengan sosialisasi dari rumah ke rumah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan,

selain itu juga dibantu dengan menggunakan whatapp group untuk mempermudah komunikasi. Kegiatan sosialisasi ini juga didukung oleh tokoh masyarakat setempat, seperti ketua RT, RW, Karangtaruna dan ibu PKK.

2) Daur ulang sampah

Daur ulang sampah bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang berada diwilayah khususnya RT 013 RW 013 Kelurahan Kalibaru, Cilincing. Sampah yang dihasilkan lebih kepada sampah yang dihasilkan dari sampah rumah tangga masing-masing. Selain itu tujuan yang lain juga untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan khususnya bagi ibu rumah tangga. Bentuk kegiatan dari daur ulang sampah dari kemasan-kemasan sabun cuci berupa dompet, tempat tissue, tikar, tas, dan vas bunga.

3) Tabungan sampah

Tabungan sampah memiliki tujuan untuk masyarakat yang menjadi nasabah dengan menabungkan sampahnya di bank sampah kasih mandiri. Kegiatan tabungan sampah yaitu dengan melakukan penimbangan dan pencatatan dalam buku tabungan serta mencatat jenis sampah yang sudah dipilah oleh nasabah, dan ditabungkan di bank sampah Kasih Mandiri.

4) Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik

Kegiatan pelatihan daur ulang sampah plastik dilakukan jika ada permintaan dan bahan baku yang terkumpul. Dikarenakan kondisi masih dalam masa pandemi, pelatihan ini tidak dilakukan berkumpul di dalam satu tempat melainkan dilakukan dengan mendatangi rumah warga satu per satu yang berkeinginan mendapatkan pelatihan daur ulang sampah plastik. Metode atau cara lainnya yaitu dengan menyaksikan tayangan pelatihan di youtube. Hal ini bertujuan untuk menambahkan kreativitas dan pengetahuan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Deskripsi Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik di Wilayah Cilincing Jakarta Utara Pada Masa Pandemi Covid 19

1) Partisipasi perempuan pada Program Daur Ulang Sampah Plastik di Wilayah Cilincing Jakarta Utara

Nasabah memiliki jumlah mencapai lebih dari 50 orang nasabah, dalam proses pelaksanaan program pengelolaan daur ulang sampah hanya beberapa nasabah saja yang ikut partisipasi dalam program tersebut. Pada saat masa pandemic covid 19, pelaksanaan proses daur ulang sampah dilaksanakan dirumah masing-masing.

2) Mekanisme pemberdayaan perempuan pada program Daur Ulang Sampah Plastik di Wilayah Cilincing Jakarta Utara

Pelaksanaan program daur ulang sampah yang dilakukan oleh perempuan khususnya pada ibu-ibu rumah tangga pada bank kasih mandiri RT 013 RW 013 terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan yaitu melakukan pemisahan sampah antara yang organik maupun yang anorganik, dipisahkan dan di letakkan pada wadah yang berbeda antara sampah organik dan sampah anorganik di bank sampah. Setelah dipisahkan seperti kemasan susu kental manis, minuman sachet, gelas plastik yang bisa di daur ulang, kemudian di bawa kerumah masing-masing dan sebagian ibu-ibu mencoba mencari sendiri seperti minta kepada pedagang minuman dan dibawa ke rumah

Tahap kedua adalah pelaksanaan, mengingat kondisi pandemi, pihak pengurus bank sampah tidak melakukan kegiatan pelatihan dengan berkumpul di lokasi tempat bank sampah kasih mandiri. Untuk alternatif yang lainnya agar tetap mendapatkan kreativitas dan pengetahuan bagaimana cara mendaur ulang sampah, pengurus bank sampah memberikan pelatihan dengan cara mendatangi kerumah nasabah dengan memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan program daur ulang, selain itu diarahkan untuk mencari secara mandiri dengan

mengakses melalui akun youtube. Dari pihak pengurus bank sampah selalu melakukan pemantauan dalam proses pembuatan produknya. Kerajinan yang telah dihasilkan antara lain seperti tempat tisu dari bungkus susu kental manis, tikar dan dompet dari kemasan topi, tempat minum gelas mineral dari lingkaran gelas plastik mineral dan sebagainya.

Tahap ketiga adalah Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh pengurus bank sampah juga mengevaluasi untuk membantu mencari kreatifitas bentuk-bentuk unik lainnya sehingga menarik perhatian konsumen yang melihatnya. Selain itu setelah selesai dibuat selanjutnya sebagian akan diletakkan pada etalase bank sampah dan sebagian di jual melalui online.

3) Menemukan model pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastik

Dalam melakukan penelitian yang berada di Bank Sampah Kasih Mandiri RT 013 RW 013 Kalibaru Cilincing Jakarta Utara mengenai model pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah, maka hasil yang didapat adalah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Maka dari itu kemudian memunculkan ide untuk membentuk Bank Sampah Kasih Mandiri pada tahun 2020 sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah. Bank Sampah ini muncul program yang lebih ditujukan pada pemberdayaan perempuan RT 013 RW 013 Kalibaru yang sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan dalam artian sebagai ibu rumah tangga, sehingga perempuan mempunyai banyak aktifitas dirumah. Model pemberdayaan perempuan dengan pengembangan produk dari olahan sampah anorganik yang telah dikumpulkan di Bank Sampah Kasih Mandiri menjadi produk yang bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Pengembangan produk yang dihasilkan dari kreatifitas perempuan khususnya ibu-ibu nasabah dari Bank Sampah Kasih Mandiri RT 013 RW 013 menjadi model pemberdayaan perempuan RT 013 RW 013 Kelurahan Kalibaru, Cilincing Jakarta Utara sehingga dapat menunjang

kemandirian secara ekonomi dan menambah kreatifitas sehingga perempuan lebih perhatian dengan lingkungan sekitar RT 013.

4) Menemukan faktor-faktor peluang dan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastik

Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pembuatan daur ulang sampah yaitu mendapatkan dukungan dari seluruh tokoh masyarakat seperti dari pihak RT, RW, ibu PKK, terutama ibu-ibu rumah tangga yang selalu bersemangat dalam pelaksanaan program daur ulang karena daur ulang barang bekas dapat bernilai ekonomi dan dapat diperjualbelikan secara otomatis akan menghasilkan uang dan meningkatkan pendapatan ekonomi bagi keluarga. Selain itu membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat karena sudah tidak bercampur lagi antara sampah organik dan anorganik, selain itu dapat mengasah keterampilan sehingga dapat dibuat menjadi menarik dan memiliki nilai ekonomi serta membangun relasi

Faktor penghambatnya adalah banyak ibu-ibu yang masih belum mengerti bagaimana cara mendaur ulang sampah, masih bingung bagaimana cara memasarkannya karena banyak yang berfikir, banyak ibu-ibu yang sibuk beraktivitas sehingga tidak ada waktu luang untuk melakukan daur ulang sebagian juga ada ibu-ibu yang bekerja, kemudian banyak juga ibu-ibu yang merasa malu dan jijik karena memegang sampah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Partisipasi perempuan pada Program Bank Sampah Kasih Mandiri bahwa jumlah nasabah bank sampah kasih mandiri berawal dari 26 nasabah dan berkembang hampir mencapai 50 nasabah, dalam melaksanakan program daur ulang sampah hanya beberapa

nasabah saja yang berpartisipasi, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan ibu-ibu rumah tangga RT 013 RW 013 tentang bagaimana cara mengolah limbah sampah yang sudah tidak terpakai lagi.

2) Mekanisme pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastik di wilayah cilincing jakarta utara pada masa Pandemi Covid 19 yaitu melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan yaitu melakukan pemisahan sampah antara yang organik maupun yang anorganik, kedua pengurus bank sampah memberikan pelatihan dari rumah ke rumah dengan protokol kesehatan yang ketat. Tahap ketiga adalah Evaluasi yaitu mengevaluasi untuk membantu mencari kreatifitas bentuk-bentuk unik lainnya sehingga menarik perhatian konsumen yang melihatnya.

3) Menemukan model pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastic yaitu hasil yang didapat adalah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Maka dari itu kemudian memuncul ide untuk membentuk Bank Sampah Kasih Mandiri pada tahu 2020 sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah. Bank Sampah ini muncul progam yang lebih ditujukan pada program pemberdayaan perempuan RT 013 RW 013 Kalibaru melalui daur ulang sampah.

4) Menemukan faktor-faktor peluang dan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah plastik. Faktor pendukung yaitu mendapatkan dukungan dari seluruh tokoh masyarakat seperti dari pihak RT, RW, ibu PKK , terutama ibu-ibu rumah tangga yang selalu bersemangat dalam pelaksanaan program daur ulang karena daur ulang barang bekas dapat bernilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan ekonomi bagi keluarga, membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, mengasah keterampilan sehingga dapat dibuat menjadi menarik.

Faktor penghambatnya adalah banyak ibu-ibu yang masih belum mengerti

bagaimana cara mendaur ulang sampah, masih bingung bagaimana cara memasarkannya, banyak ibu-ibu yang sibuk beraktivitas sehingga tidak ada waktu luang untuk melakukan daur ulang, kemudian banyak ibu-ibu yang merasa malu dan jijik karena memegang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Dani Sucipto. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: GosyenPublishing.
- Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosmedi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Sunit Agus Tricahyono. 2008. *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS.

